



Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini

Andini Hardiningrum

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
email: andinihardiningrum@unusa.ac.id

Destita Shari

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
email: destitashari@unusa.ac.id

Jauharotur Rihlah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
email: rihlahjauhara@unusa.ac.id

Afib Rulyansah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Abstract

Keywords:
Father's Role in Parenting;
Parenting Style;
Early childhood;

Father involvement in early childhood care plays an important role in the holistic development of children. In Indonesia, the role of fathers in parenting is often limited due to traditional perceptions and work responsibilities. This study aims to describe fathers' involvement in early childhood care and identify factors that support and hinder this involvement. The research uses quantitative methods with survey techniques, collecting data through questionnaires distributed online to 25 fathers who have children aged 2-6 years in Surabaya. The data were analyzed using descriptive techniques to illustrate the frequency, supporting and inhibiting factors, and consistency of father involvement. The results show that even though most fathers work long hours, they still recognize the importance of their role in parenting. Work and time factors are the main obstacles to father involvement. However, awareness of the importance of the father's role in parenting and support from the surrounding environment are significant supporting factors. The conclusion of this research is that father involvement in parenting is crucial for early childhood development. Despite the time demands on fathers, their awareness and role in parenting are relatively high. Efforts to increase father involvement through awareness and environmental support can help optimize children's holistic development.

Abstrak

Kata Kunci:
Peran Ayah dalam

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memainkan peran penting dalam perkembangan holistik anak. Di Indonesia, peran ayah dalam pengasuhan

Mengasuh
Anak;
Gaya
Pengasuhan;
Anak usia dini;

seringkali terbatas karena persepsi tradisional dan tanggung jawab pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan survey dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarakan secara daring kepada 25 ayah yang memiliki anak usia 2-6 tahun di Surabaya. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi dan faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan konsistensi keterlibatan ayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ayah bekerja dengan durasi yang panjang, mereka tetap menyadari pentingnya peran mereka dalam pengasuhan. Faktor pekerjaan dan waktu menjadi kendala utama dalam keterlibatan ayah. Namun, adanya kesadaran akan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Meskipun banyak waktu yang menyita perhatian ayah, namun kesadaran dan peran mereka dalam pengasuhan cukup tinggi. Upaya peningkatan keterlibatan ayah melalui penyadaran dan dukungan lingkungan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

Received : 2 Juni 2024; Revised: 5 Juli 2024; Accepted: 2 Agustus 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13886>

Copyright© Andini Hardiningrum, et.al.
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Orangtua terdiri dari dua individu, yaitu pria dan wanita, yang dikenal sebagai ayah dan ibu. Peran mereka dalam pengasuhan anak sangat penting, terutama pada masa usia dini ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Mereka berperan dalam merawat dan mendidik anak mereka. Menurut Aisyah, Dewi Siti, dkk (2019), peran seorang ayah tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan keluarga secara keseluruhan, tetapi juga harus berpartisipasi aktif dalam memperhatikan perkembangan lingkungan sekitar anak. Ini berarti bahwa ayah perlu terlibat dalam memastikan bahwa anak tumbuh di lingkungan yang sehat dan mendukung, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterlibatan berasal dari kata "libat" yang berarti melibatkan dalam keluarga. Menurut Marsiglio, Day & Lamb (dalam Wijayanti, 2020), terdapat empat jenis status ayah, yaitu pertama, ayah biologis yang menikah dan tinggal bersama ibu dari anak-anak; kedua, ayah biologis yang bercerai dengan ibu kandung anak dan tidak tinggal bersama anak; ketiga, ayah biologis yang tidak menikah dan tidak tinggal bersama

anak-anak; dan yang terakhir, ayah tiri atau adopsi yaitu ayah yang tinggal bersama maupun hidup terpisah dari anak.

Apapun jenis kategori ayah tetap memiliki tugas yang sama dalam mengasuh anak. Pengasuhan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak secara keseluruhan. Di berbagai literatur, banyak teori yang menekankan pentingnya keterlibatan kedua orang tua, termasuk ayah, dalam proses pengasuhan ini. Teori-teori seperti Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory dan Lamb's Model of Father Involvement menegaskan bahwa keterlibatan ayah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Namun, meskipun teori-teori ini telah banyak dibahas dan didukung oleh berbagai penelitian, situasi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal dan realitas.

Dalam konteks Indonesia, budaya patriarki yang masih kuat seringkali menempatkan peran pengasuhan anak lebih banyak di tangan ibu. Prabowo (dalam Rahmatullah, 2018:2) mengatakan bahwa anak cenderung lebih dekat dengan ibu daripada ayah mereka, dengan prosentase hanya sekitar 9,7%, sementara kedekatan dengan ibu mencapai 37,9%. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak penting dilakukan karena ayah merupakan tumpuan kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan masalah kognitif anak (Sholikhah 2019). Ayah cenderung lebih fokus pada peran sebagai pencari nafkah utama. Namun, faktor intern dan ekstern yaitu berupa latar belakang dan kesibukan seorang ayah di luar rumah menjadi kendala dalam komunikasi sehingga untuk menghabiskan waktu dengan keluarga kurang utamanya dengan anak, seperti yang diungkapkan oleh Khasanah, Berta Laili (2020). Kondisi ini berbeda dengan kondisi ideal yang diharapkan oleh teori-teori pengasuhan modern, di mana ayah diharapkan turut aktif dalam berbagai aspek pengasuhan, mulai dari memberikan dukungan emosional hingga terlibat dalam aktivitas pendidikan dan permainan anak.

Data empiris menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk norma budaya, beban kerja, dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa anak-anak yang ayahnya tidak terlibat secara aktif cenderung memiliki masalah dalam perkembangan emosional dan sosial mereka, seperti rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan dalam interaksi sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Septiani dan Dinda (2018), terdapat hubungan yang saling berkaitan antara perkembangan kecerdasan moral anak dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tersebut. Selanjutnya Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bussa dan Bernadete Dewi (2018), ditemukan bahwa seorang ayah yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak dapat sedikit banyak mengurangi perilaku negatif pada anak. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku anak menjadi lebih baik.

Namun sebaliknya jika tidak ada keterlibatan ayah akan berdampak negatif dalam perkembangan anak.

Berdasarkan hasil survei pada saat observasi ditemukan sebagian besar pasangan suami istri berbagi peran dalam pengasuhan anak, dengan persentase tertinggi sebesar 86,52%. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan merasa lebih dekat dengan ayahnya yaitu sebanyak 67,05% dibandingkan anak laki-laki hanya sebesar 61,59%. Lalu sebaliknya Anak laki-laki merasa lebih dekat dengan ibunya 88,1% dibandingkan anak perempuan hanya sebesar 85,25%. Anak-anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan cenderung lebih sering menunjukkan kontrol internal, kemampuan inisiatif yang lebih baik, serta kontrol diri yang baik, dan lebih jarang memperlihatkan perilaku impulsif (Allen & Daly dalam Wijanarko dan Setiawati, 2016). Data tersebut menunjukkan bahwa keseimbangan peran pengasuhan antara kedua orang tua sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Indonesia, dengan fokus pada mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan memahami kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan seperti teori dan fakta di lapangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, serta mendukung kebijakan dan program yang mendorong partisipasi aktif ayah dalam keluarga.

2. Metode

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan survey yang dalam hal pengumpulan data peneliti menggunakan angket berisi pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada orangtua yaitu ayah yang memiliki tujuan untuk mengukur keterlibatan ayah dalam pengasuhan versi diri sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah para ayah yang memiliki anak berusia 2-6 tahun di lingkungan RA Yaa Bunayya Darussalam Surabaya. Pengambilan sampel diambil secara insidental, dengan membagikan angket yang ditulis pada *Google* Formulir dan disebar pada responden. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Komponen pertanyaan meliputi bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan, konsistensi keterlibatan, faktor pendukung dan penghambat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dan peran penting ayah dalam pengasuhan.

Berikut adalah tabel instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

Instrumen penelitian
Usia Ayah dan Anak
Durasi bekerja ayah
Keterlibatan ayah dalam pengasuhan
Faktor penghambat dan pendukung keterlibatan pengasuhan oleh ayah
Peran pengasuhan dari sudut pandang ayah

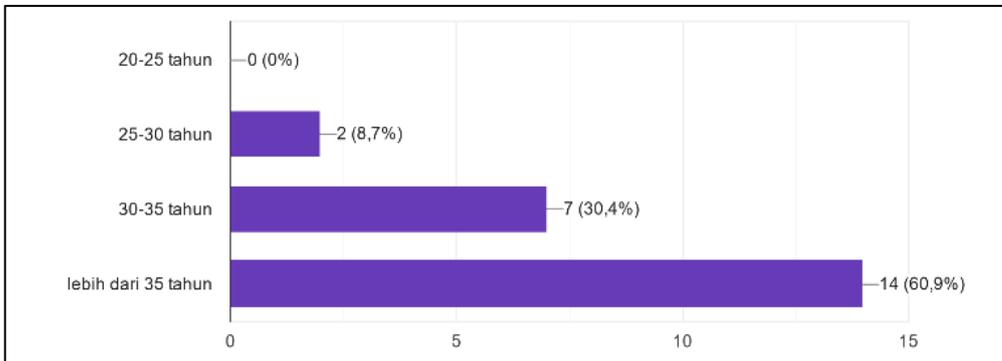
Implikasi terhadap perkembangan anak

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Indonesia. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ayah memiliki kesibukan kerja yang tinggi, mereka tetap menyadari pentingnya peran aktif dalam pengasuhan anak. Temuan ini mencerminkan adanya perubahan persepsi tentang peran ayah dalam keluarga, dari yang sebelumnya lebih fokus pada penyediaan nafkah menjadi lebih inklusif dalam tanggung jawab pengasuhan. Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

a. Usia Ayah

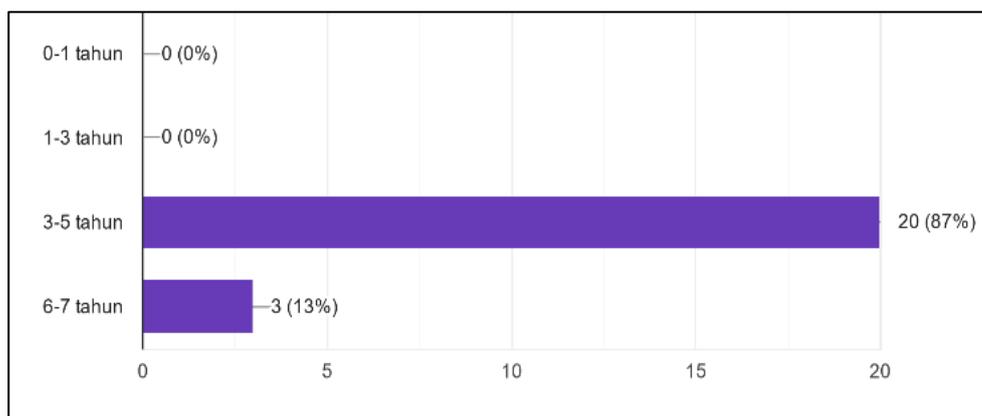
Dari hasil survey di dapatkan data tentang Rentang usia ayah yang menjadi partisipan pada penelitian ini dibatasi mulai 20 - 25 tahun sampai 35 tahun keatas. Hasilnya adalah bahwa partisipan ayah yang berusia 20 - 25 tahun (0%), 25 - 30 tahun (8,70%), 30-35 tahun (30,40%) dan 35 tahun keatas (60,90%)



Gambar 1. Diagram Rentang Usia Ayah

b. Usia Anak

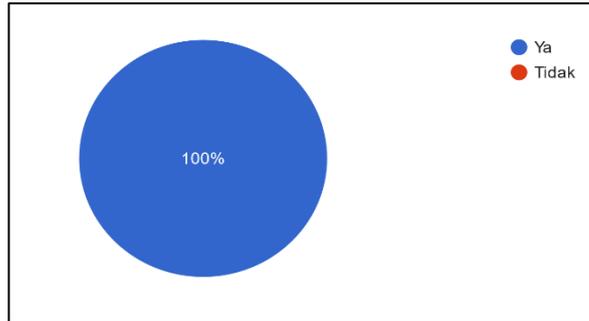
Usia yang ditulis pada penelitian ini adalah usia anak usia dini mulai 0 - 7 tahun. Hasilnya adalah usia anak 0 - 1 tahun (0%), usia 1 - 3 tahun (0%), usia 3 - 5 tahun (87%), usia 6 - 7 tahun (13%).



Gambar 2. Diagram Rentang Usia Anak

c. Orangtua yang bekerja

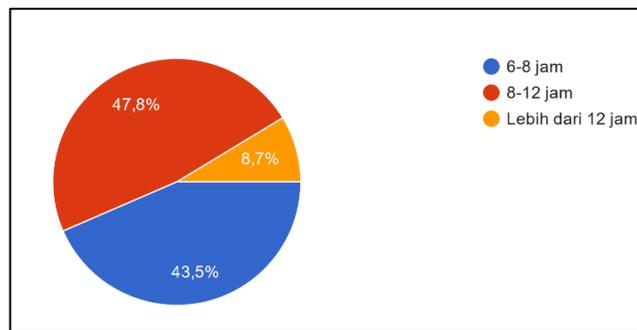
Hasil penelitian menunjukkan 100% ayah semua bekerja



Gambar 3. Diagram Prosentase Orangtua Yang Bekerja

d. Durasi ayah bekerja

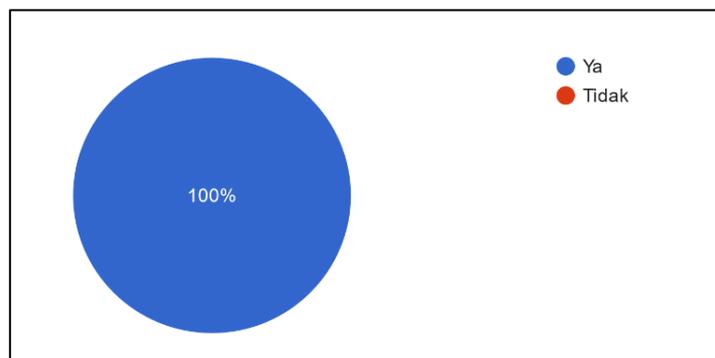
Subjek dari penelitian ini keseluruhan menyatakan mereka bekerja namun dengan durasi waktu kerja yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan durasi bekerja ayah yang dimulai dari 6 - 8 jam sampai lebih dari 12 jam adalah 6 - 8 jam (43,50%), 6 - 12 jam (47,80%) dan yang lebih dari 12 jam adalah sebesar (43,50).



Gambar 4. Diagram Prosentase Durasi Ayah Yang Bekerja

e. Pentingnya peran pengasuhan ayah

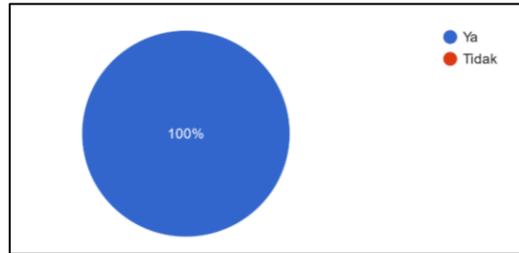
Seluruh ayah menyatakan bahwa peran pengasuhan sangat penting. Terbukti dari hasil survey 100% menyatakan penting sekali ayah berperan dan membantu dalam pengasuhan.



Gambar 5. Diagram Prosentase Durasi Ayah Yang Bekerja

f. Ayah membantu istri mengasuh anak

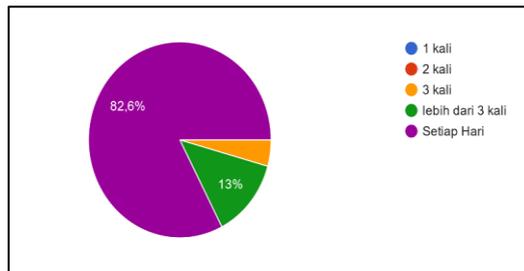
Data dibawah menunjukkan bahwa prosentase ayah dalam membantu istri mengasuh anak adalah 100%



Gambar 6. Diagram Prosentase Ayah Membantu Istri Mengasuh Anak

g. Durasi ayah membantu ibu mengasuh anak

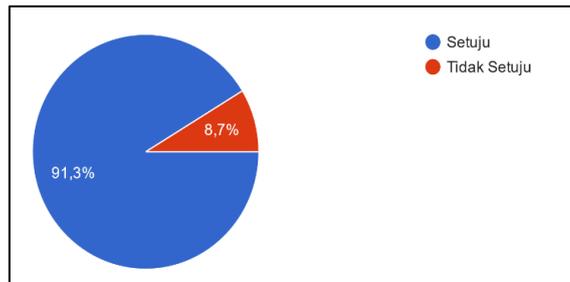
Sebanyak 3 kali seminggu dengan prosentase (4,30%), lebih dari 3 kali seminggu sebanyak 13% dan setiap hari dengan prosentase sebanyak (82,60%).



Gambar 7. Diagram Prosentase Ayah Membantu Istri Mengasuh Anak

h. Persetujuan Ayah dalam Membantu mengasuh anak

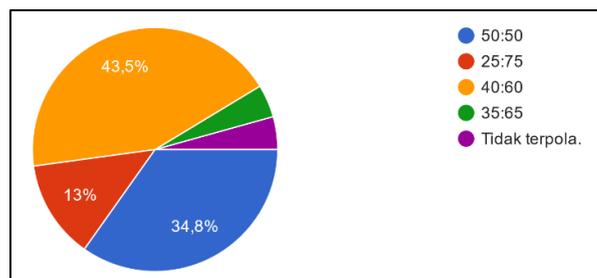
Terlihat 8,70% mengatakan tidak setuju dan 91,50% mengatakan sangat setuju



Gambar 8. Diagram Prosentase Persetujuan Ayah Membantu Istri Mengasuh Anak

i. Perbandingan Pembagian peran Ayah dan Ibu

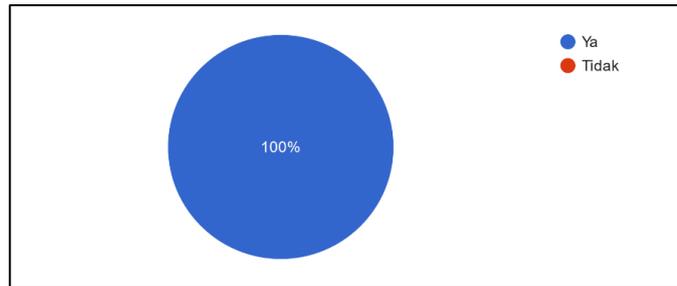
Para ayah mengatakan bahwa perbandingan 50:50 sebesar 34,80%, 25:75 sebesar 13%, 40:60 sebesar 43,50%, 35:65 sebesar 4,30% dan yang tidak terpola sebesar 4,30%



Gambar 9. Diagram Prosentase Ayah Membantu Istri Mengasuh Anak

j. Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan

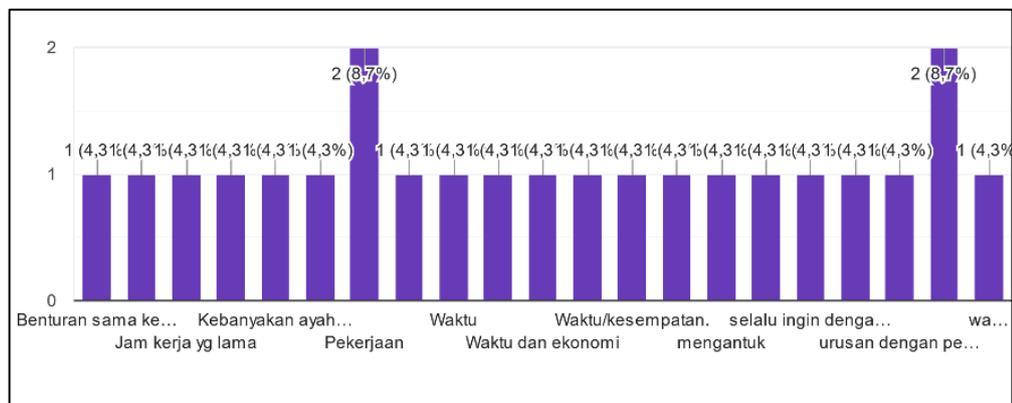
Seluruh responden yaitu ayah mengatakan 100% peran ayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya.



Gambar 10. Diagram Prosentase Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak

k. Faktor Yang Menghambat Kurangnya Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak

Dalam hal ini responden memiliki banyak pendapat namun pendapat yang paling banyak adalah faktor pekerjaan sebanyak 8,70% dan faktor waktu sebanyak 8,70%



Gambar 11. Diagram Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak

Pembahasan

Penelitian ini mengungkap berbagai temuan penting mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini di Indonesia. Hasil Analisis data menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ayah memiliki kesibukan kerja yang tinggi, mereka tetap menyadari pentingnya peran aktif dalam pengasuhan anak. Hasil ini mencerminkan adanya perubahan persepsi tentang peran ayah dalam keluarga, dari yang sebelumnya lebih fokus pada penyediaan nafkah menjadi lebih inklusif dalam tanggung jawab pengasuhan. Berikut pembahasan dari hasil penelitian diatas:

a. Usia Ayah dan Anak

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa usia partisipan ayah beragam, dengan sebagian besar berusia di atas 35 tahun (60.9%). Hal ini menunjukkan bahwa para ayah yang terlibat dalam penelitian ini sudah cukup dewasa untuk memiliki tanggung jawab dalam

pengasuhan anak. Usia anak yang menjadi fokus penelitian berkisar antara 3 hingga 5 tahun dan juga 6-7 tahun yang merupakan masa-masa penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Lebih lanjut menurut (Handono & Bashori, 2013), anak usia 4 sampai 6 tahun harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya karena memiliki kemampuan merespon hubungan secara efektif. Anak belajar bereaksi terhadap hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya, terutama keluarganya, khususnya orang tuanya. Bila sikap reaktif dapat diterapkan dengan baik, maka anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

b. Durasi Kerja Ayah

Seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah ayah yang bekerja, dengan durasi kerja yang bervariasi antara 6 hingga lebih dari 12 jam per hari. Sebagian besar ayah bekerja selama 6-12 jam per hari (47.8%), yang menunjukkan tantangan dalam menyisihkan waktu untuk terlibat aktif dalam pengasuhan anak. Namun, meskipun dengan durasi kerja yang panjang, 100% partisipan menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya peran mereka dalam pengasuhan. Namun peran ibu dalam pengasuhan masih lebih banyak dibandingkan ayah. Lebih lanjut menurut Wahyuni (2021), ibu tidak hanya menjadi guru pertama anak, namun ayah juga harus menjadi kepala sekolah di sekolah rumah. Sehingga perlu diatur durasi bekerja yang ideal bagi ayah dan diperhatikan juga tingkat fleksibilitasnya.

Menurut Sinclair (dalam Soge, 2016:7), anak-anak usia dini yang berasal dari keluarga dengan tingkat kerjasama yang rendah antara ibu dan ayah dalam pengasuhan cenderung menghadapi lebih banyak kesulitan dalam penyesuaian sosial dibandingkan dengan teman sebaya mereka. Artinya, apabila ayah dan ibu tidak bekerjasama dengan baik dalam mengasuh anak, anak-anak mereka mungkin akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Kerjasama yang baik antara kedua orang tua sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan positif.

c. Keterlibatan dalam Pengasuhan

Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun para ayah memiliki waktu kerja yang panjang, mereka tetap berusaha untuk terlibat dalam pengasuhan. Sebagian besar ayah membantu istri mengasuh anak setiap hari (82.6%), yang mencakup aktivitas seperti memandikan anak, menyiapkan makanan, dan bermain bersama anak pada waktu luang. Data ini menunjukkan bahwa para ayah berusaha untuk membagi waktu mereka antara pekerjaan dan pengasuhan anak, meskipun masih ada kendala waktu dan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Head-Reeves (dalam Hedo, 2020), keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak mencakup

berbagai dimensi perilaku. Ini termasuk kegiatan pengasuhan sehari-hari seperti mengganti popok, menyiapkan makanan dan minuman, menyuapi, memandikan, menidurkan, dan mengganti pakaian anak.

Selain itu, aktivitas literasi dan bahasa seperti membacakan buku, mendongeng, dan menyanyi untuk anak, serta kegiatan bermain, perawatan anak, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan keterlibatan emosional dengan anak juga merupakan bagian dari peran ayah. Lalu menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Resti Mia (2020) menunjukkan bahwa pemahaman ayah mengenai pentingnya pengasuhan anak usia dini sudah cukup tinggi namun pelaksanaan di lapangan yang belum maksimal.

Selanjutnya, Menurut Purwindarini, Deliana,dkk (2014), keterlibatan ayah dalam pengasuhan melibatkan partisipasi aktif yang mencakup interaksi fisik, emosional, dan kognitif antara ayah dan anak. Ini mencakup fungsi *endowment*, yaitu mengenali anak sebagai individu; fungsi proteksi, yaitu melindungi anak dari bahaya dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang memengaruhi keselamatan anak; fungsi penyediaan, yaitu memastikan kebutuhan dasar dan materi anak terpenuhi; serta fungsi pelatihan, yang mencakup kegiatan sosial seperti disiplin, pengajaran, dan pengasuhan. Hal ini menunjukkan peran ayah sebagai operator dan motivator dalam mendorong perkembangan anak. Lalu, Menurut Lamb, dkk. (dalam Andayani & Koentjoro, 2012), keterlibatan ayah terdiri dari tiga komponen. Pertama, *paternal engagement*, yaitu kontak dan interaksi langsung ayah dengan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, atau hiburan. Kedua, *accessibility* atau *availability*, yang mencakup kehadiran dan jangkauan ayah terhadap anak, baik dalam interaksi langsung maupun tidak langsung. Ketiga, *responsibility*, yaitu pemahaman dan upaya ayah dalam memenuhi kebutuhan anaknya, termasuk faktor ekonomi serta mengatur dan merencanakan kehidupan anak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangatlah penting dan memberikan dampak positif terhadap seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dan pendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Faktor utama yang menghambat adalah pekerjaan (87%) dan waktu (87%). Namun, kesadaran akan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan dan dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kasih sayang seorang ayah dapat memberikan pengetahuan pada anak untuk lebih menjaga tanggungjawab dan menghargai nilai (Wahyuningrum 2011).

Menurut Aryanti (2017), pengasuhan oleh ayah dapat dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang berdampak pada bagaimana lingkungan sekitar memahami dan menilai peran ayah dalam keluarga. Perubahan-perubahan ini memengaruhi persepsi masyarakat tentang peran ayah, yang mungkin sekarang lebih diakui sebagai bagian integral dalam pengasuhan anak, bukan hanya sebagai penyedia nafkah. Dengan demikian, peran ayah dalam pengasuhan dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas, termasuk bagaimana ayah terlibat dalam mendukung dan membentuk perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan.

e. Peran Pengasuhan dari Sudut Pandang Ayah

Menurut partisipan, peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting untuk perkembangan anak. Sebanyak 91.3% partisipan menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangatlah penting. Hal ini menunjukkan adanya naluri dari seorang ayah untuk terlibat dalam mengasuh anaknya. Kesadaran yang mendalam tentang pentingnya keterlibatan ayah akan meningkatkan kualitas pengetahuan keluarga. Sejalan dengan pendapat Cabrera dan Lemonda (2013), sifat negatif yang dimiliki oleh seorang ayah dapat berdampak pada perkembangan anak.

Menurut Hart (dalam Abdullah, 2010) menjelaskan bahwa ayah memiliki berbagai peran penting dalam pengasuhan anak. Peran-peran tersebut mencakup menyediakan kebutuhan finansial anak untuk memenuhi berbagai keperluan mereka, menjadi teman berbagi dan bermain, memberikan kasih sayang dan perawatan, mendidik serta menjadi teladan yang baik, memantau dan menerapkan disiplin, melindungi anak dari bahaya atau risiko, membantu dan mendampingi anak saat menghadapi kesulitan, serta mendukung potensi anak untuk meraih keberhasilan. Sigelman (2014) mengkategorikan dua tipe keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Tipe pertama adalah penerimaan dan responsivitas (*acceptance-responsiveness*), yang mencakup perilaku seperti toleransi dan kehangatan, serta kecenderungan untuk menghindari sikap melawan dan menuduh. Tipe kedua adalah tuntutan dan pengendalian (*demandingness-control*), yang berkaitan dengan bagaimana ayah menegakkan aturan dan mengatur perilaku anak. Kedua tipe ini berperan penting dalam membentuk dinamika pengasuhan dan interaksi antara ayah dan anak.

f. Implikasi Terhadap Perkembangan Anak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan berbagai manfaat, baik untuk anak maupun keluarga secara keseluruhan. Anak-anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan cenderung lebih sering menunjukkan kontrol internal, kemampuan inisiatif yang lebih baik, dan kontrol diri yang baik, serta lebih jarang menunjukkan perilaku impulsif (Allen & Daly dalam Wijanarko dan Setiawati,

2016). Selain itu, penelitian oleh Opondo dkk. (2016) juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Menurut Daryanti, dkk (2018) Menjelaskan ciri-ciri Ayah yang dikatakan "asyik" yaitu; lebih mendahulukan kepentingan anak, mampu menjaga anak dengan baik, Wajib selalu menyisihkan waktu khusus Bersama anak, selalu memotivasi dengan pelukan, mempunyai waktu bermain dengan anak, membacakan buku, ikut terlibat dalam pengasuhan sedini mungkin, mengajarkan pembiasaan kehidupan sehari-hari sejak dini, garda terdepan keluarga, serta menjaga keluarga secara lahir dan batin. Menurut Palkovitz dalam Hedo (2020), keterlibatan ayah didesain secara holistik dengan mempertimbangkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Aspek kognitif mencakup harapan, kekhawatiran, rasa percaya diri, dan perencanaan masa depan. Sementara itu, aspek emosional meliputi komitmen, perasaan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan untuk anak-anak yang diasuh. Maisyarah et al., (2017) juga mengatakan bahwa ayah adalah pahlawan bagi anak karena ayah memiliki jiwa pelindung untuk keluarganya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun ayah memiliki kesibukan kerja yang tinggi, mereka tetap menyadari pentingnya peran mereka dalam pengasuhan anak. Sebagian besar ayah terlibat dalam aktivitas pengasuhan setiap hari, meskipun durasi kerja mereka panjang. Faktor utama yang menghambat keterlibatan ayah adalah tuntutan pekerjaan dan keterbatasan waktu. Namun, kesadaran akan pentingnya peran ayah serta dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdampak positif signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Anak-anak yang memiliki ayah yang terlibat cenderung menunjukkan kontrol diri yang lebih baik, kemampuan inisiatif yang lebih tinggi, dan perilaku yang lebih positif. Penelitian ini juga menekankan bahwa pembagian peran yang seimbang antara ayah dan ibu sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini sangat penting dan membawa banyak manfaat positif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterlibatan ayah perlu dilakukan melalui edukasi, peningkatan kesadaran, dan dukungan dari lingkungan. Dengan demikian, peran ayah dalam pengasuhan dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Referensi

- Abdullah, SM. (2010). Studi Eksplorasi Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal*
- Aisyah, Dewi Siti, Nancy Riana, and F. E. P. (2019). Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi

- Kasus pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Nurhalim Tahun Pelajaran 2018). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Andayani, B., & Koentjoro. (2012). *Psikologi Keluarga : Peran Ayah Menuju*
- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(01), 21–24.
- Bussa, Bernadete Dewi, et al. (2018). Persepsi ayah tentang pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 126–135.
- Cabrera, N & Lemonda, CS. (2013). *Handbook of Father Involvement Multidisciplinary Perspectives; Second Edition*. New York: Routledge.
- Daryanti, Farida & Shofia. (2018). *Bincang pengasuhan*. Jakarta Selatan: Mizan Digital Publishing.
- Fatmasari. (2013). *Dinamika Kedekatan Hubungan-Anak: Perbedaan Kedekatan Ayah-Ibu dengan Anak Laki-laki dan Anak Perempuan Tahap Remaja Akhir pada Keluarga Jawa. Electronic theses & dissertation (ETD)*. Gadjah Mada University
- Handono; Bashori. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Jurnal Fakultas Psikolog*, 1(2), 79–89.
- Hedo, DJ. (2020) *Father Involvement di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922.
- Khasanah, Berta Laili, and P. F. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini.
- Kim, K. E. (2018). The relationship among father's role identity, role belief marital relationship, and father involvement in parenting. *Indian Journal of public health research and development*, 9(9), 546– 552. DOI: 10.5958/0976-5506.2018.01056.2
- Maisyarah, Ahmad, A., & Bahrin. (2017). Peran Ayah pada Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(2), 50–61. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/viewFile/5786/4498>
- Nurhani, S., & Putri, A. A. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. *Aṭfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 34-42. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>
- Opondo, C., et. al. (2016). Father involvement in early child-rearing and behavioural outcomes in their pre-adolescent children: evidence from the ALSPAC UK birth cohort. *BMJ Open*, 6(11), e012034.
- Parmanti, P., & Purnamasari, SE. (2015). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Purwindarini, Septi, S., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2014). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap prestasi belajar anak usia sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*

- Sholikhah, Mar'atun. 2019. "REPRESENTASI PERAN SEORANG AYAH PADA FILM INSTANT FAMILY (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Instant Family Karya Sean Anders)."
- Sigelman, Carol K., and E. A. R. (2014). *Life-span human development*. Cengage Learning
- Soge, Ellesa.M. 2016. Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmiah Psikologi* 8 (2) *Spirits*, 1 (1), 1-9.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningrum, Enjang. 2011. "Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini (Sebuah Kajian Teoritis)." *Psikowacana* 10:1-19.
- Wijayanti, MW., & Fauziah, YP. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidik an Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 15(2). DOI: doi.org/10.21009/JIV.1502.1.
- Wijayanti, Resti Mia, and P. Y. F. (2020). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95-106.